

Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kawasan Kajoetangan Heritage Di Kota Malang

M. Agung Syahputra Setiawan*, Reny Puspitasari, Rhiza Eka Purwanto

Program Diploma Kepariwisata Universitas Merdeka Malang
Jalan Bandung No 1, Kota Malang, 65113, Indonesia

magungss99@gmail.com

| | |
|---|--|
| <p>Article Info</p> <p>Keywords tourist attraction; destination image; tourist satisfaction</p> | <p>Abstract</p> <p><i>There are fourth importance aspects for tourist attraction such as; attraction, accessibilities, amenities, ancillary. Tourist destination also have a destination image that contains three aspects, cognition, affection, and uniqueness. This research was conducted with the aim of knowing the effect of tourist attraction and destination image on tourist satisfaction in the "Kajoetangan Heritage" area in the city of Malang. The study used quantitative methods by distributing questionnaires to 100 respondents. After doing research, analysis results obtained from the researcher shows that the tourist attraction (X1) and destination image (X2) affect tourist satisfaction in the "Kajoetangan Heritage" area in the city of Malang by 66,5% while 33,5% is influenced by other factors. Destination image has a more positive effect than tourist attraction on tourist satisfaction. Tourist satisfaction that is most felt when they travel in the "Kajoetangan Heritage" area in the city of Malang is a feeling of safe and comfortable.</i></p> |
| <p>Info Artikel</p> <p>Kata Kunci gambar tujuan; kepuasan wisatawan; objek wisata</p> | <p>Abstrak</p> <p>Sebuah destinasi wisata memiliki daya tarik wisata yang memiliki empat peran penting yaitu, attraction, accessibilities, amenities, ancillary. Di samping itu destinasi wisata juga memiliki citra destinasi yang memuat kognisi, afeksi, dan unik. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata dan citra destinasi terhadap kepuasan wisatawan di kawasan Kajoetangan Heritage di Kota Malang. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan 100 responden. Setelah dilakukan penelitian, analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata (X1) dan citra destinasi (X2) mempengaruhi variabel kepuasan wisatawan (Y) di kawasan Kajoetangan Heritage di Kota Malang sebesar 66,5% dan sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Citra destinasi lebih berpengaruh positif daripada daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan. Kepuasan wisatawan yang paling dirasakan pada saat berwisata di kawasan Kajoetangan Heritage yaitu perasaan aman dan nyaman.</p> |

Pendahuluan

Potensi pariwisata merupakan sesuatu hal yang memiliki keunikan dan kekhasan dari suatu destinasi atau kawasan wisata. Setiap daerah atau tempat yang memiliki sebuah keunikan ataupun kekhasan dari suatu hal, maka dapat dijadikan sebuah potensi yang dikembangkan untuk dijadikan sebuah tempat wisata atau destinasi wisata yang memiliki daya tarik. Dulu kita berpendapat bahwa pariwisata adalah suatu hal yang tidak akan mati dan tidak akan berhenti. Namun, anggapan tersebut terpatahkan dengan adanya wabah virus atau pandemi covid-19 yang muncul dua tahun yang lalu di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan kehidupan sektor pariwisata kian hari kian berhenti. Dampak dari berhentinya sektor pariwisata dirasakan banyak orang, dari warga menengah kebawah, warga menengah keatas, dan juga pemerintah ataupun negara kita. Padahal sektor pariwisata digadang-gadang menjadi salah satu sumber utama untuk kontribusi devisa negara Indonesia dengan menempati urutan ketiga setelah kegiatan ekspor dan perdagangan jasa. Dampak adanya wabah covid terhadap sektor pariwisata juga dirasakan di kota Malang. Banyak sekali tempat wisata di kota Malang yang ditutup dikarenakan adanya beberapa kebijakan dari pemerintah seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) lalu disusul dengan kebijakan selanjutnya, yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan masih ada pemberlakuan PPKM Mikro dengan strategi penanganan PPKM Mikro dengan berbasis komunitas masyarakat hingga unit terkecil di level RT dan RW.

Padahal kota Malang memiliki beberapa POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) atau kampung tematik yang bisa dijual kepada wisnus maupun wisman. Salah satunya di kawasan Kajoetangan Heritage Kota Malang yang memiliki banyak potensi yang bisa dijual, yakni warisan dari Belanda, baik dari jejak area perdagangan, kompleks pertokoan dan bentuk rumah di kawasan hunian warga yang masih menonjolkan ciri khas kolonial Belanda yang memiliki potensi serta daya tarik dan keunggulannya sendiri. Dikarenakan adanya pemberlakuan PPKM Mikro yang membuat Kampong Heritage Kajoetangan sempat ditutup dan tidak menerima adanya wisatawan. Namun, saat ini kebijakan pemerintah terkait menghadapi wabah virus covid sudah melonggar, maka para wisnus maupun wisman sudah dapat mengunjungi kembali ke beberapa daerah destinasi wisata di Indonesia dengan aturan protokol kesehatan. Hal ini juga diberlakukan untuk kawasan Kajoetangan Heritage baik di Kampong Heritage Kajoetangan maupun di Wisata Heritage Kajoetangan sepanjang jalan dari Tugu Sarinah sampai bundaran kantor PLN. Dengan adanya kelonggaran kenormalan baru, maka Kawasan Kajoetangan Heritage mulai bangkit kembali setelah terdampak dari pandemi. Seperti namanya, Heritage dalam bahasa Inggris yang memiliki arti “warisan”. Banyak sekali warisan yang ditinggalkan dari era kolonial Belanda kepada kawasan kajoetangan ini, seperti kompleks pertokoan dan beberapa hunian warga yang masih mempertahankan bangunan dengan arsitektur yang lama, serta kawasan kajoetangan yang dibangun menyesuaikan bentuk jalan memanjang dengan jarak antara jalan dan toko yang dekat, dan juga terdapat landmark dan bangunan tua seperti Tugu Jam Stadsklok Kajoetangan, bangunan tua Kantor PLN, Perempatan Rajabaly, bangunan tua Toko Oen Ice Cream Palace Pattissier, dan juga Gereja Katolik Hati Kudus Yesus dengan dua menara menjulang yang kerap disebut dengan Gereja Kayutangan.

Selain itu, warga setempat dibantu dengan pelaku pariwisata mulai memperbanyak spot foto di dalam kampung maupun di sepanjang jalan raya Jenderal Basuki Rahmat. Juga pemerintah kota Malang terus berupaya mempercantik kawasan kajoetangan heritage ini dengan penggantian aspal dengan batu andesit di Monumen Chairil Anwar, Perempatan Rajabaly, dan di Pertigaan atau Bundaran Kantor PLN, serta pemasangan kursi-kursi dan juga pemasangan lampu klasik di sepanjang jalan kawasan kayutangan. Akhir-akhir ini juga mulai buka kafe-kafe kecil dan live music di beberapa titik yang juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dilihat dari hal tersebut maka kawasan kayutangan memiliki potensi pariwisata yang beda dari yang lain dan dinilai sangat menguntungkan. Selain bangunan dan spot foto serta pemandangan di era kolonial Belanda, tempattempat di Kajoetangan Heritage juga banyak mengandung nilai yang bersejarah, hal tersebut mampu menjadi daya tarik yang dapat memikat wisatawan untuk berkunjung. Hal ini menjadi salah satu usaha agar wisatawan banyak yang hadir mengunjungi Kawasan Kajoetangan Heritage dan juga Kota Malang itu sendiri. Upaya tersebut sangatlah perlu dilakukan secara matang dengan terus mengembangkan daya tarik wisata Kawasan Kajoetangan Heritage agar citra yang positif tetap terus terpelihara. Karena jika upaya ini tidak dilakukan dengan baik, dikhawatirkan wisatawan yang berkunjung akan merasa tidak memperoleh pengalaman positif yang memuaskan wisatawan. Sebagaimana Kotler (2013), mengartikan kepuasan sebagai perasaan senang atau kecewa yang timbul dari membandingkan hasil produk yang dipikirkan terhadap suatu kinerja yang diharapkan. Kepuasan wisatawan dapat menjadi faktor utama dari keberhasilan sebuah destinasi wisata. Jika wisatawan merasa puas dan senang maka wisatawan akan datang untuk berkunjung kembali. Hal ini dapat diperoleh dari adanya daya tarik wisata dari Kawasan Kajoetangan Heritage dan juga citra destinasi yang dibuat baik dari Kawasan Kajoetangan Heritage dan juga dari wisatawan yang berkunjung. Daya tarik wisata (Marpaung, 2002) adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

Daya tarik wisata sebagai kekhasan dapat dilihat dari beberapa elemen (Yoeti, 2012) yaitu aksesibilitas, atraksi, amenitas. Para peneliti terdahulu telah melakukan kajian tentang kepuasan wisatawan. Penelitian Eka Rosyidah et al. (2017), Handayani, S et al (2019), dan Juli Malinda (2020) mengkaji daya tarik wisata mempengaruhi kepuasan wisatawan, yang memberikan hasil konsisten bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Namun demikian pada penelitian terdahulu tersebut elemen daya tarik wisata seperti amenitis yang diwakili oleh fasilitas wisata dan aksesibilitas menjadi variabel tersendiri, meskipun secara konsepsi daya tarik wisata didalamnya meliputi aksesibilitas dan amenitis. Berbeda kajian pada penelitian Asya Hanif et al. (2016), Evi Herdiani (2019) dan Gustiana, et al. (2020) yang mengkaji pengaruh citra destinasi terhadap kepuasan wisatawan. Hasil kajian menunjukkan bahwa citra destinasi berpengaruh kuat, positif dan

signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Menyimak hasil penelitian terdahulu tersebut, maka perlu dikaji ulang kedua variabel yang mempengaruhi kepuasan wisatawan tersebut pada tempat yang berbeda dengan jenis wisata yang berbeda sekaligus mengkaji diantara keduanya mana yang harus menjadi perhatian penting dari pengelola destinasi wisata.

Metode

Lingkup penelitian ini mengkaji tentang kepuasan wisatawan yang dipengaruhi oleh daya tarik wisata dan citra destinasi. Pemilihan objek penelitian di kawasan Kajoetangan Heritage di Kota Malang karena keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu. Variabel menurut Sugiyono (2019:68) merupakan suatu atribut atau sifat dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat, variabel bebas di penelitian ini yaitu Daya Tarik Wisata (X_1) dan Citra Destinasi (X_2) dan variabel terikat adalah Kepuasan Wisatawan (Y). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang pernah mengunjungi Kawasan Kajoetangan Heritage Kota Malang, baik di Kampung Heritage Kayutangan dan koridor Kajoetangan Heritage Kota Malang yang jumlah populasinya tak terhingga. Pada penelitian ini sampel adalah wisatawan yang minimal sekali pernah mengunjungi Kawasan Kajoetangan Heritage Kota Malang, baik di Kampung Heritage Kayutangan dan koridor Kajoetangan Heritage Kota Malang yang jumlah populasinya tak terhingga. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah : 1. Uji Diskripsi Variabel Uji diskripsi variabel dilakukan untuk mengetahui persepsi responden tentang variabel-variabel yang digunakan. Dengan menggunakan nilai rata-rata masing-masing item pernyataan, indikator dan variabel, maka masing-masing variabel dapat didiskripsikan. 2. Analisis Linier Berganda, bertujuan untuk membuktikan seberapa jauh pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Teknik ini digunakan dipenelitian apabila memiliki dua atau lebih variabel bebasnya

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji deskripsi dari indikator daya tarik wisata paling diapresiasi oleh responden adalah indikator attraction dengan rata-rata 4,28. Bermakna responden cenderung Sangat Setuju bahwa Daya Tarik Wisata di Kawasan Kajoetangan Heritage di Kota Malang memiliki nilai-nilai historis dan juga banyaknya spot untuk berswafoto. Berdasarkan hasil uji deskripsi dari indikator citra destinasi paling diapresiasi oleh responden adalah indikator afeksi dengan rata-rata 4,30. Bermakna responden cenderung Sangat Setuju bahwa Citra Destinasi di Kawasan Kajoetangan Heritage di Kota Malang memang membuat wisatawan merasa aman dan nyaman saat berkunjung atau berwisata. Berdasarkan hasil uji deskripsi dari indikator kepuasan wisatawan yang paling diapresiasi oleh responden adalah indikator mereferensikan dengan rata-rata 4,03. Bermakna responden cenderung Sangat Setuju bahwa Kepuasan Wisatawan di Kawasan Kajoetangan Heritage di Kota Malang membuat wisatawan mereferensikan Kawasan Kajoetangan Heritage kepada orang lain

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk membuktikan seberapa jauh pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Variabel bebas penelitian ini adalah Daya Tarik Wisata (X_1) dan Citra Destinasi (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah Kepuasan Wisatawan (Y), maka diperoleh data pengaruh Daya Tarik Wisata (X_1) dan Citra Destinasi (X_2) terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) dengan menggunakan hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel1. Hasil Regresi Linier Berganda

| Model | Variabel | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|----------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | | 46.020 | 31.387 | | 1.466 | 0.146 |
| Daya Tarik Wisata | X_1 | 0.428 | 0.123 | 0.338 | 3.489 | 0.001 |
| Citra Destinasi | X_2 | 0.448 | 0.084 | 0.520 | 5.370 | 0.000 |

Berdasarkan persamaan regresi liner berganda menunjukkan:
 $a = 46.020$ bermakna bahwa jika tidak ada Daya Tarik Wisata (X_1) dan Citra Destinasi (X_2), maka Kepuasan Wisatawan (Y) hanya sebesar 46.020 satuan.

b_1 = Koefisien regresi Daya Tarik Wisata (X_1) = 0.428, bermakna bahwa terjadi peningkatan Daya Tarik Wisata sebesar satu satuan, maka Kepuasan Wisatawan (Y) meningkat sebesar 0.428 satuan.

b_2 = Koefisien regresi Citra Destinasi (X_2) = 0.448, bermakna terjadi peningkatan kualitas pelayanan sebesar satu satuan, maka Kepuasan Wisatawan (Y) meningkat sebesar 0.448 satuan.

Hasil regresi linear berganda memperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.665. Hal ini bermakna variabel daya tarik (X_1) dan variabel citra destinasi (X_2) berpengaruh terhadap variabel kepuasan wisatawan (Y) sebesar 66,5% dan sisanya 33,5% dipengaruhi faktor lain seperti suasana khas yang didapat terlebih saat sore menjelang malam hari, kebersihannya, ornamen dan hiasannya, adanya coffee shop baru, tempat yang strategis untuk jalan-jalan dan berbelanja, dan yang tidak kalah penting adalah kulinernya

Uji Hipotesis

Hipotesis 1 : Daya Tarik Wisata dan Citra Destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Kajoetangan Heritage Kota Malang. Untuk menguji hipotesis satu digunakan uji F. Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji F pada tabel berdasarkan nilai sig. diketahui nilai sig. $0,000 < 0,05$, sedangkan F hitung dibanding F tabel diperoleh F hitung = 96.085 dan F tabel = 3.09 (F hitung > F tabel). Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa Daya Tarik Wisata (X_1) dan Citra Destinasi (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Kepuasan Wisatawan (Y). Dengan demikian hipotesis 1 teruji. **Hipotesis 2** : Citra Destinasi paling berpengaruh terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Kajoetangan Heritage Kota Malang

Menguji hipotesis 2 dilakukan dengan uji t untuk Sig. dan membandingkan hasil koefisien regresi dari variabel bebas yang signifikan. Berdasarkan tabel dalam perhitungan SPSS pengaruh variabel bebas yaitu Daya Tarik Wisata (X_1) dan Citra Destinasi (X_2) secara parsial terhadap variabel terikat Kepuasan Wisatawan (Y) maka diperoleh hasil pengujian parsial bahwa: 1. Variabel daya tarik wisata menunjukkan nilai t hitung $X_1 = 3.489 > t$ tabel = 1.664 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Daya Tarik Wisata (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kepuasan Wisatawan (Y). 2. Variabel citra destinasi menunjukkan nilai t hitung $X_2 = 5.370 > t$ tabel = 1.664 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Citra Destinasi (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kepuasan Wisatawan (Y). Selanjutnya membandingkan nilai koefisien regresi masing-masing variabel yang signifikan. Diperoleh hasil Daya Tarik Wisata (X_1) = 0.338 dan hasil Citra Destinasi (X_2) = 0.520. Citra Destinasi lebih besar dari Daya Tarik Wisata. Dengan demikian variabel Citra Destinasi (X_2) berpengaruh dominan terhadap variabel Kepuasan Wisatawan (Y). Hipotesis 2 teruji.

Pembahasan

1. Deskripsi Daya Tarik Wisata, Citra Destinasi, dan Kepuasan Wisatawan

Daya Tarik Wisata

Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Jasa Pendukung terbukti membentuk Daya Tarik Wisata. Hal ini sebagaimana pendapat Hadiwijoyo (2012). Namun atraksi adalah indikator yang paling diapresiasi oleh responden dalam Kepuasan Wisatawan di Kawasan Kajoetangan Heritage di Kota Malang dengan pernyataan banyak spot foto menarik dan juga wilayah yang bernilai historis. Karena mayoritas wisatawan di Kawasan Kajoetangan Heritage di Kota Malang berjenis kelamin perempuan dengan usia 17-23 tahun dan sebagai pelajar/mahasiswa. Dengan kriteria tersebut generasi milenial suka dengan sesuatu yang bernilai historis dan juga suka berswafoto bila terdapat spot foto yang banyak.

Citra Destinasi

Kognisi, afeksi, unik merupakan indikator dari Citra Destinasi sebagaimana pendapat Aviolitasona pada tahun 2017. Namun, indikator yang paling diapresiasi oleh responden adalah afeksi dengan pernyataan keamanan dan kenyamanan di mana hal ini adalah kebutuhan utama bagi wisatawan dalam berwisata ke sebuah destinasi wisata.

Kepuasan Wisatawan

Indikator dari kepuasan wisatawan adalah terpenuhinya kebutuhan, mereferensikan, dan minat berkunjung kembali sebagaimana pendapat dari Kotler (2013). Indikator yang paling diapresiasi oleh responden dari ketiga indikator tersebut adalah mereferensikan dengan poin pernyataan layak direkomendasikan dan layak disarankan sebagai 60 wisata budaya karena mayoritas pendapatan wisatawan adalah kurang dari Rp. 1.000.000,. Maka dari itu, Kawasan Kajoetangan Heritage di Kota Malang layak direkomendasikan karena terjangkau bagi wisatawan dengan penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000,.

2. Daya Tarik Wisata dan Citra Destinasi mempengaruhi Kepuasan Wisatawan di Kawasan Kajoetangan Heritage di Kota Malang

Daya tarik wisata dan citra destinasi mempengaruhi terhadap kepuasan wisatawan di Kawasan Kajoetangan Heritage di Kota Malang. Hasil ini memperkuat penelitian dahulu yang dilakukan oleh Eka Rosyidah, Sunarti, Edriana Pangestuti (2017) bahwa daya tarik wisata dan fasilitas berpengaruh baik terhadap kepuasan wisatawan. Daya tarik dengan indikator atraksi yang paling diapresiasi karena banyak spot foto dan juga citra destinasi dengan indikator afeksi yang paling diapresiasi karena adanya keamanan dan kenyamanan, jika keduanya tersedia bagi wisatawan maka akan menimbulkan rasa kepuasan dalam berwisata.

3. Citra Destinasi paling berpengaruh terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Kajoetangan Heritage di Kota Malang

Citra destinasi teruji paling berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Kawasan Kajoetangan Heritage di Kota Malang. Hal ini dikarenakan citra destinasi dengan indikator afeksi yang paling diapresiasi oleh responden dengan pernyataan tentang keamanan dan kenyamanan, di mana keamanan menjadi poin pertama dalam sapta pesona, maka kedua hal tersebut adalah salah satu hal yang harus dan pasti ada di tiap destinasi wisata seperti yang dimiliki Kawasan Kajoetangan Heritage di Kota Malang yang terjaga dan juga selalu memberikan keamanan serta kenyamanan yang membuat wisatawan merasakan kepuasan yang lebih baik. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Herdiani (2019), Asya Hanif, et al., (2016), dan Laili Dimiyati (2020) bahwa citra destinasi berpengaruh kuat terhadap kepuasan wisatawan

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Rosyidah, Sunarti, Edriana Pangestuti pada tahun 2017 dengan bahasan tentang daya tarik wisata, fasilitas pelayanan, dan kepuasan wisatawan dengan metode pendekatan kuantitatif ini memiliki hasil daya tarik wisata berpengaruh baik terhadap kepuasan wisatawan. Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa citra destinasi paling berpengaruh kuat terhadap kepuasan wisatawan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Herdiani pada tahun 2019 dengan bahasan citra destinasi, kepuasan wisatawan, dan loyalitas wisatawan, menggunakan metode analisa kuantitatif dengan hasil penelitian citra destinasi berpengaruh kuat terhadap kepuasan wisatawan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asya Hanif, et al., pada tahun 2016 dengan variabel penelitian citra destinasi, kepuasan wisatawan, loyalitas wisatawan menggunakan metode analisa kuantitatif menunjukkan hasil yang signifikan dari citra destinasi terhadap kepuasan wisatawan.

Penelitian selanjutnya dengan variabel daya tarik wisata, fasilitas wisata, dan kepuasan wisatawan yang dilakukan oleh Juli Malinda pada tahun 2020 yang menggunakan metode analisa kuantitatif menunjukkan hasil bahwa daya tarik wisata dan fasilitas wisata secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani, S et al pada tahun 2019 yang memiliki kesamaan pada variabel yang dikaji daya tarik wisata dan kepuasan wisatawan dengan hasil penelitian semua variabel bebasnya secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Gustiana, Elvera, dan Laili Dimiyati pada tahun 2020 dengan variabel citra destinasi dan kepuasan wisatawan yang menggunakan metode analisa kuantitatif dan kualitatif menghasilkan menunjukkan hasil variabel citra destinasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepuasan wisatawan Dari keenam penelitian terdahulu di atas, menambah bukti bahwa memang variabel Citra Destinasi (X2) memiliki pengaruh lebih atau berpengaruh terhadap Kepuasan Wisatawan (Y). Hal ini bermakna bahwa citra destinasi dari Kawasan Kajoetangan Heritage di Kota Malang berdampak atau berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan menggunakan angket atau kuesioner tentang pengaruh daya tarik wisata dan citra destinasi terhadap kepuasan wisatawan di kawasan kajoetangan heritage di Kota Malang, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis data yang diperoleh dari 100 responden, citra destinasi yang paling berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Karena memiliki t hitung yang lebih besar dari t hitung variabel bebas pertama.
2. Potensi daya tarik wisata yang disuguhkan oleh Kawasan Kajoetangan Heritage di Kota Malang merupakan potensi yang dapat dikembangkan lagi agar mampu membuat wisatawan yang datang dan berkunjung bisa merasa puas dengan kunjungannya. Citra destinasi dan juga daya tarik wisata akan sangat berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Terutama citra destinasi, karena biasanya jika beberapa wisatawan sudah memandangi suatu destinasi wisata dengan pandangan atau cap yang buruk atau daya tarik yang mengecewakan, maka dengan kekuatan word of mouth, citra buruk tersebut akan memengaruhi terhadap wisatawan lainnya yang akan memengaruhi pula pada kepuasan wisatawan. Kepuasan wisatawan di kawasan kajoetangan heritage di kota Malang dapat terpenuhi dengan adanya keamanan dan kenyamanan, serta tersedianya berbagai macam daya tarik wisata salah satunya adalah banyaknya spot untuk berswafoto dan beberapa atraksi lainnya seperti adanya live music, berjajarnya kursi dan tiang lampu yang memperindah kawasan ini dari sore hingga malam hari.
3. Sesuai dengan data yang diperoleh dari angket penelitian dari 100 responden, daya tarik wisata dengan indikator atraksi, aksesibilitas, amenitas, serta jasa pendukung wisata lainnya dan citra destinasi dengan indikator kognisi, afeksi, dan unik secara simultan dan signifikan dan positif terhadap variabel kepuasan wisatawan dengan indikator terpenuhinya kebutuhan, mereferensikan, dan minat berkunjung kembali.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan di atas. Penulis memberikan saran dan masukan yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan bersama bagi pihak instansi terkait atau pengelola Kawasan Kajoetangan Heritage Kota Malang, wisatawan yang akan berkunjung ke Kawasan Kajoetangan Heritage Kota Malang, dan juga bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Kawasan Kajoetangan Heritage Kota Malang. Peran pengelola di dalam Kawasan Kajoetangan Heritage Kota Malang sangatlah penting, karena peran pengelola dapat menjaga serta mengembangkan Kawasan Kajoetangan Heritage Kota Malang untuk keberlanjutannya di dunia pariwisata di Kota Malang agar lebih baik lagi dalam menjaga daya tarik wisata seperti selalu memperbarui mural dengan mengecat secara periodik, menambah location atmosphere serta penambahan variabel fasilitas seperti kedai kopi, kuliner, dan juga menjaga spot-spot foto yang ada di Kawasan Kajoetangan Heritage Kota Malang.
2. Bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Kawasan Kajoetangan Heritage Kota Malang. Saran untuk wisatawan yang akan berkunjung ke Kawasan Kajoetangan Heritage Kota Malang untuk selalu menjaga sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Kajoetangan Heritage Kota Malang agar keberadaan Kawasan Kajoetangan Heritage Kota Malang tetap eksis baik bagi wisatawan yang akan datang maupun masyarakat setempat.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Sebagai referensi acuan serta menjadi bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya dengan harapan bisa mengembangkan penelitian ini secara luas serta mendalam dengan berbagai variabel seperti fasilitas, location atmosphere dan metode penelitian.

Daftar Pustaka

Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Asya Hanif, Andriani Kusumawati, M. Kholid Mawardi (2016), Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Wisatawan dan dampaknya Terhadap Loyalitas wisatawan, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 38 No. 1, 44-52

- Aviolitasona, Gheraldin Bella dan Azis Slamet Wiyono, (2017) Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan UMBUL SEWU PENGGING, BOYOLALI. Repository, IAIN Surakarta.
- Evi Herdiani, - (2019) Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Serta Dampaknya Pada Loyalitas Wisatawan Di PANTAI PANGANDARAN. Repository, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Handayani, S., Khairiyansyah., & Wahyudin, N. (2019). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 20(2), 123-133
- Howard, P. (2003). Heritage: Management, Interpretation, Identity. Leicester University Press. Ismayanti. (2022, April 17). wepdf.com.
- Juli Malinda, (2020), Pengaruh Daya Tarik dan Fasilitas Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan Danau Siombak di Kota Medan, Repository, Fakultas Social Saint Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Kusumo, V. (2022). Uraian Teoritis Tentang Kepariwisataaan dan Heritage Tourism. 9-12. Lopes,
- Sérgio Dominique Ferreira. (2011). Destination image: Origins, Developments and Implications. Journal of Tourism and Cultural Heritage, Vol.9, N0.2, 305-315
- Marpaung, (2002). Pengetahuan Kepariwisataaan. Bandung: Alfabeta Nurfadilah, K. A. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran. 15-16.
- Paludi. (2016, November 10). Analisis Pengaruh Electronic Word of Mouth (eWOM) Terhadap Citra Destinasi, Kepuasan Wisatawan, dan Loyalitas Destinasi Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Satu Babakan Jakarta.
- Rozak, B. (2012). Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Jawa Tengah. Jurnal Pengembangan Ilmu-ilmu Kepariwisataaan & Perhotelan Soekadijo. (2000). Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Sistemik Linkage.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: ALFABETA BANDUNG.
- Suwantoro. (2004). Pengantar Ilmu Pariwisata. UU RI Nomor 10 Tahun 2009 & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Kepariwisataaan. (2010). Bandung: Citra Umbara.
- Y.F, A. (2017). Pengaruh Citra Destinasi dan Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Wisata B29 Lumajang. 54-55. Repository, Universitas Lumajang.
- Yoeti, Oka A. (2012). Pemasaran Pariwisata. Bandung: Angkasa